

**METODE PENGAJARAN AMTSILATI
METODE PRAKTIS MENDALAMI AL-QUR'AN DAN
MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN DARUL FALAH
SIDOREJO BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu
Pendidikan Bahasa Arab**

OLEH

**KASYIFUL KUROB
NIM 9842 3970**

**FAKULTAS TARBIYAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor : 3542	/Th:
Tanggal : 5 - OCT 2005	

Drs. Nizar Ali, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Kasyiful Kurob

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan
pengarahan seperlunya pada skripsi saudara :

Nama : Kasyiful Kurob
NIM : 9842 3970
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Metode Pengajaran Amtsilati; Metode Praktis Mendalami
Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di Pondok
Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa
Tengah

Maka selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi tersebut
dapat diajukan pada sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi
almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan Bapak kami
sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2004
Pembimbing



Drs. Nizar Ali, M.A.
NIP: 150 252 600

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Kasyiful Kurob

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan kami berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Kasyiful Kurob
NIM : 9842 3970
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : METODE PENGAJARAN AMTSILATI; METODE PRAKTIS MENDALAMI AL-QUR'AN DAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SIDOREJO BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH

sudah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

Harapan kami, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Atas perkenan Bapak kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2004
Konsultan


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP : 150 215 584



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP/01.1/48/04

Skripsi dengan judul: **METODE PENGAJARAN AMTSILATI; METODE PRAKTIS MENDALAMI AI-QUR'AN DAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SIDOREJOBANGSRI JEPARA JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Kasyiful Kurob
NIM: 9842 3970

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H.A. Janan Asifuddin, M.A
NIP.: 150 127 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag.
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Nizar Ali, MA
NIP.: 150 252 600

Penguji I

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP.: 150 215 584

Penguji II

Drs. Maksudin, M.Ag
NIP.: 150 247 345

Yogyakarta, 5 Agustus 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.: 150 037 930

MOTTO

يا ايها الذين امنوا اجتنبوا كثيرا من الظن ان بعض الظن اثم ولا تجسسوا
ولا يغتب بعضكم بعضا ايحب احدكم ان يأكل لحم اخيه ميتا فكرهتموه
واتقوا الله ان الله تواب رحيم (الحجرات: ١٢)

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukalah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menerima tobat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat : 12)”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, Depag RI, 1989), Hlm. 847

PERSEMBAHAN



**Skripsi Ini
Kami persembahkan Kepada
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنباء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آلِهِ وصحبه أجمعين

أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan jasa beliau Islam menjadi sebuah ajaran yang murni dan tetap kontekstual sepanjang zaman.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul METODE PENGAJARAN AMTSILATI; METODE PRAKTIS MENDALAMI AL-QUR'AN DAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SIDOREJO BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terima kasih yang terdalam kepada :

1. Drs. Rahmat, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga.
2. Dr.H. Janan Assifuddin selaku Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Drs. Ahzab Muttaqin, MA g selaku Sekretaris Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

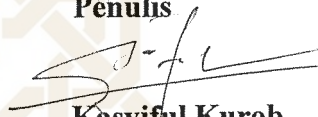
3. Drs. Nizar Ali, MA. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah, guru-guru pembimbing, pengurus dan siswa-siswanya yang telah banyak membantu kelancaran dalam penelitian.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa tulus memanjatkan doa serta memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Adik – adikku tersayang (Qumil, Maw, Idah, Panji) yang selalu menantikan “kepulangan” penulis dan kakak-kakakku tercinta (mbak Ummah dan mas Farikh) yang selalu memberikan motivasi bagi penulis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
7. Calon istriku tercinta Dewi Muawanah yang selalu memberi motivasi dan setia menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di PMII (Korp Sukri) yang banyak memberikan ide dan inspiras
9. Kawan-kawanku di kelas PBA angkatan 98 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran dan kritik yang tulus tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Wallahu A'lam.

Yogyakarta, 01 Juni 2004

Penulis



Kasyiful Kurob
NIM. 9842 3970



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SDOREJO BANGSRI JEPARA JAWA TENGAH	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah.....	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	34
C. Keadaan Siswa dan Pembimbing	38

D. Struktur Organisasi.....	41
E. Kurikulum dan Kegiatan Yang Diterapkan	43
F. Sarana dan Prasarana.....	47
G. Anggaran Dana.....	49

BAB.III.ANALISA METODE PENGAJARAN AMTSILATI DI PONDOK
PESANTREN DARUL FALAH SIDOREJO BANGSRI JEPARA
JAWA TENGAH

A. Sekitas Tentang Amtsilati.....	51
B. Tujuan Pengajaran Amtsilati.....	52
C. Materi Pengajaran Amtsilati.....	54
D..Metode Pengajaran Amtsilati.....	57
E. Teknik Evaluasi Pengajaran Amtsilati.....	66
F. Problema Yang Dihadapi Guru.....	69
G. Hasil Yang di Capai.....	69
H. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yang Diterapkan.....	74

BAB IV. PENUTUP

A.Kesimpulan.....	76
B.Saran.....	77
C.Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

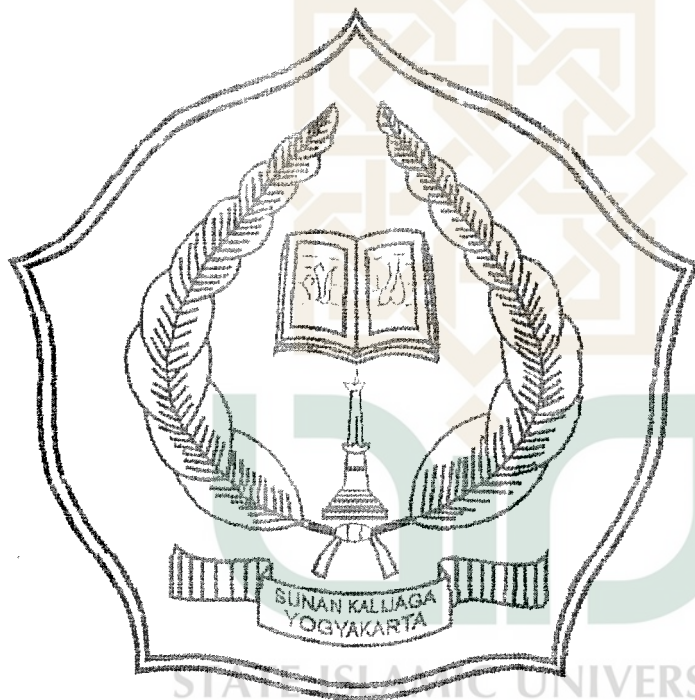
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: DAFTAR JUMLAH SISWA PUTRA	38
TABEL 2	: DAFTAR JUMLAH SISWA PUTRI.....	39
TABEL 3	: JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH.....	46
TABEL 4	: DAFTAR SARANA DAN PRASARANA	48
TABEL 5	: JADWAL KEGIATAN BELAJAR AMTSIL.....	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam bagian awal ini penulis mencoba untuk menegaskan beberapa istilah kunci dalam penulisan skripsi. Hal ini dilakukan untuk menghindari *miss-understanding* atau *miss-interpretation* terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, istilah-istilah yang akan dijelaskan itu meliputi:

1. Metode Pengajaran Amtsilati; Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning

a. Metode

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Metode juga berarti rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan atas suatu approach.²

b. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya suatu proses penguasaan pengetahuan ketrampilan dan sikap oleh subjek yang

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 652.

² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 12.

sedang belajar.³ Dan kata pengajaran erat kaitannya dengan pendidikan.⁴

Menurut Muhibin Syah, dalam *the Penguin Dictionary of Psychology (1988)*, *intruction* (pengajaran) diartikan sebagai pendidikan atau proses perbuatan mengajarkan pengetahuan, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, sedangkan dalam *the Penguin Dictionary of Australia Education (1987)* mendefinisikan *instruction* sebagai: *a preplanned good directed educational process to fasilite learning*. Berdasarkan ta'rif-ta'rif tersebut, Syah menyimpulkan bahwa antara pendidikan dan pengajaran sebetulnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya sama-sama berfungsi menumbuhkembangkan seluruh potensi psikologis (kognitif, afektif dan psikomotorik) manusia. Perbedaan dari keduanya ada pada sifatnya, yaitu pendidikan bersifat ideal, sedangkan pengajaran bersifat operasional.⁵

Jadi yang dimaksud pengajaran disini adalah suatu proses kegiatan yang didalamnya berlangsung transformasi ketrampilan dan pengetahuan.

c. Amtsilati; Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning.

Amtsilati adalah sebuah judul buku metode praktis mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Buku tersebut diperuntukkan bagi pemula

³ Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka cipta, 1993), hlm. 2.

⁴ Dalam *Undang-undang system pendidikan Nasional* (UU KI No: 2. Th. 89), (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hlm. 3.

⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 1995), hlm. 34-38.

tingkat dasar yang terdiri dari tujuh jilid terbitan pertama dan pada terbitan yang ke 2 terdiri dari 5 jilid yang disusun oleh Taufiqul Hakim.

Mendalami dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya meresapi, menyelami, mempelajari, (menelaah, menyelidiki) dalam-dalam.⁶ Sedangkan membaca yaitu, (1). Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati), (2), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3). Mengucapkan, (4). Meramalkan ; mengetahui, (5) menduga.⁷

Jadi yang dimaksud Amtsilati ; metode praktis mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning, yaitu bahwa buku Amtsilati yang berisi materi Nahwu dan Sharaf merupakan buku praktis yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam mendalami al-Qur'an, artinya sebagai upaya awal untuk mempelajari dan menyelami isi kandungan al-Qur'an, dan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari cara membaca kitab kuning (kitab yang berbahasa Arab)

2. Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah.

Pondok pesantren Darul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di desa Sidorejo kecamatan Bangsri kabupaten Jepara Jawa Tengah. Pondok tersebut di asuh oleh Taufiqul Hakim dan beliau adalah sekaligus yang menulis dan menyusun buku Amtsilati.

Jadi yang dimaksud dengan judul "*Metode Pengajaran Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah*" adalah

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Op Cit.* hlm. 182.

⁷ *Ibid*, hlm. 62

studi membahas tentang metode pengajaran yang diterapkan Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah Dalam pembelajaran buku teks Amtsilati.

B. Latar Belakang Masalah

Peranan bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat penting, bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islam dari sumber-sumber aslinya - al-Qur'an dan al-Hadist -, karenanya maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa dilepaskan dari studi bahasa Arab.⁸

Di samping itu bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam yang dikuduskan oleh setiap muslim, karenanya menjadi bahasa al-Qur'anul Karim dan bahasa Hadist Nabawi, serta menjadi bahasa peninggalan dan pemikiran Islam.⁹

Dan mempelajari bahasa Arab dapat merupakan kunci untuk mendalami sejarah perkembangan peradaban dunia muslim pada khususnya dan pada peradaban dunia pada umumnya.¹⁰

Melihat kedudukan bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam maka konsekuensinya ialah bahwa semestinya "Prospek" pengajaran bahasa itu menjadi perhatian dan bahkan menjadi tanggung jawab umat Islam.¹¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai potensi dalam mengembangkan

⁸ Umar Asastudin Sokah DID TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris, Suatu Tinjauan Teoritis*, (Yogyakarta: CV Cahaya, 1982), hlm. 136.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Atau IAIN*, (Jakarta: 1975), hlm. 82.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 72.

¹¹ Umar Asasudin Sokah DID TEFL. *Op. Cit.* hlm 139.

sistem pendidikan yang sistematis dan terarah. Akan tetapi yang menjadi problem adalah metode pengajaran terutama pengajaran Nahwu Sarafnya yang ada di pesantren terutama pesantren salaf.

Sistem yang biasa dipakai dalam pesantren itu terkenal tidak efisien. Ini disebabkan cara yang unik dan khas, pesantren. Sistem penjenjangan (*graduation*) yang tidak sistematis (sering terjadi pengulangan) pemilihan kitab yang kurang relevan, cara membaca kitab dengan terjemah harfiah (kata demi kata) dan seterusnya.¹²

Karena metoda sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali di sebut sistem *weton*.¹³ Pengajaran dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan *syarah* dengan analisa gramatika (*i'rob*) dan uraian semantic (*murod, ghard, ma'na*) dengan penafsiran dan penyimpulan yang bersifat deduktif, dan kitab tersebut dibaca dengan urut dan tuntas.¹⁴

Disamping itu juga menggunakan menggunakan sistem *sorogan* tetapi hanya dilakukan kepada santri-santri baru yang masih memerlukan bimbingan individual. Sistem *sorogan* dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajian Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi murid. Sistem ini

¹² Dr. Nur Cholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Para Madina, 1997), hlm. 94.

¹³ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm. 28.

¹⁴ M. Habib Chirzin, *Ilmu Dan Agama, Dalam, Pesantren dan Pembaharuan*. (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 89.

memungkinkan seorang mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.¹⁵

Sistem pengajaran diatas di pandang kurang efektif dan efisien dalam penguasaan bahasa Arab. Dari strategi dan metode tersebut *out-put* pesantren terkesan berwatak lamban, pasif kurang intim atau kurang peka terhadap masalah, karena *critical thinking* dan *abstract thinking ability* terbatas dan kurang terlatih. Oleh karena itu. Seharusnya PBM di pesantren dapat ditinjau kembali terutama yang menyangkut obyek kajian dan buku atau kitab yang dikaji.¹⁶

Melihat hal tersebut diatas peranan guru sangat penting dalam menentukan sukses atau gagalnya pengajaran bahasa. Guru merupakan faktor yang penting dalam proses pemudahan belajar ini, dalam usaha ini guru memerlukan cara-cara (metode) tertentu. Guru yang baik pada umumnya, selalu menggunakan metode yang paling efektif, dan memakai alat /media yang terbaik.¹⁷ Sebab setiap orang yang bergelut di bidang ini pasti menyadari pentingnya metodologi yang selayaknya dikuasai oleh calon pendidik atau pengajar sesuai dengan yang ungkapkan oleh Prof. Muhamad Yunus (1994)

الطريقة أهم من المادّة

“Metode lebih penting dari materi”

¹⁵ Zamarkhsyari Dhofier, *Op.Cit.* hlm. 28-29.

¹⁶ Muhamad Rofangi, *Posisi Kyai Dalam Pengembangan Tradisi Pesantren*; dalam *Rekontruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Relgius IPTEK*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaljaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 182.

¹⁷ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 5

Ungkapan tersebut diatas, merupakan suatu pernyataan yang patut direnungi karena pada masa lalu ada semacam anggapan yang cukup menyesatkan bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga.¹⁸

Disamping itu beberapa metode secara total bergantung kepada para pengajar sebagai sumber pengetahuan dan pengarahan. Peranan pengajar dalam metode berkaitan dengan hal-hal berikut :

1. Tipe-tipe yang ingin diselesaikan atau dipenuhi oleh para pengajar, apakah itu berupa direktur/pengarahan, penyuluh ataupun metode praktek.
2. Taraf atau tingkatan penguasaan yang dimiliki oleh pengajar mengenai bagaimana caranya pembelajaran berlangsung.
3. Taraf atau tingkatan tanggung jawab pengajar buat menentukan isi/bobot yang diajarkan ; dan.
4. Pola-pola interaksi yang berkembang diantara para pengajar dan para pembelajar.¹⁹

Kejelian dan ketelitian seorang guru dalam memilih metode akan menunjang keberhasilan dalam pengajaran bahasa khususnya, hal ini sangat diharapkan dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia yang nota bane orang non Arab.

Hal lain yang juga tidak terlepas dari pemilihan metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab tergantung kepada beberapa faktor, diantaranya adalah tujuan, tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai alat bahwa hubungan antara tujuan yang hendak dicapai sangat erat dengan ruang lingkup (scope) materi pelajaran dan urutan penyajiannya juga tujuan itu erat hubungannya dengan

¹⁸ Azhari Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 66.

¹⁹ Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: PT Angkasa, 1991), hlm. 18.

sistem atau metode yang hendak dipergunakan.²⁰ Apakah tujuannya untuk membaca, kemahiran bercakap-cakap, atau kemahiran untuk menerjemahkan semuanya akan membentuk dan mempengaruhi metode.²¹

Ada sebuah Pondok Pesantren yang sangat menarik untuk diteliti metode pengajaran nahwu sarafinya, “Darul Falah” adalah Pondok Pesantren yang berada di Sidorejo kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Dengan menggunakan materi yang ada dalam buku *Amtsilati* karya Taufiqul Hakim dan beliau juga pengasuh pondok tersebut. Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan, apakah benar siswa Pondok Pesantren tersebut dapat dengan mudah mendalami al-Qur’an dan membaca kitab-kitab klasik yang umumnya berbahasa Arab (kitab kuning) selama enam Bulan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran materi buku teks *Amtsilati* di Pondok Pesantren Darul Falah?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode yang dipakai dalam pembelajaran *Amtsilati* ?
3. Problematika apa yang dihadapi oleh guru dengan metode tersebut?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dengan penerapan metode tersebut?

²⁰ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. Op. Cit. 89.

²¹ *Ibid.*, hlm. 171.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis dalam memilih judul ini yaitu :

1. Bahwa metode merupakan faktor terpenting dalam pencapaian tujuan belajar.
2. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu saraf), terutama untuk memahami al-Qur'an dan membaca kitab kuning.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode pengajaran materi buku teks Amtsilati di Pesantren Putra-Putri Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang dipakai dalam pembelajaran buku teks Amtsilati.
3. Untuk mengetahui problema yang dihadapi guru dengan penerapan metode tersebut.
4. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dengan penerapan metode tersebut

b. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Sarjana Strata (S1) dalam Pendidikan Bahasa Arab.

2. Diharapkan dari hasil penelitian ini perhatian dan bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pendidikan formal maupun non formal.
3. Turut serta memberikan sumbangan keilmuan secara tertulis sehingga dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan Islam.
4. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih jauh tentang metode pengajaran bahasa Arab.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan metode pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, yaitu : pertama, Skripsi Hamzah Subhan Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1997 "*Studi Tentang Metode Pengajaran Shorof Pada Pondok Pesantren NU Kota Gede Yogyakarta*". Kedua, skripsi Riadlotin Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1979 yaitu, "*Metode Pengajaran Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Madrasah Salafiyah 1 Al-Munawir Krapyak Yogyakarta*". Ketiga, "*Studi Tentang Metode Pengajaran Kitab Kuning Di Madrasah Wathoriyah Islamiyah Tingkat Aliyah Karangduwur Petanahan Kebumen*". Oleh Admiyatun Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997. Dan keempat, skripsi Firmaningrum, Suwitri Nur "*Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Sunan*

Pandan Aran Yogyakarta”, Suwitri adalah mahasiswa Jurusan PBA fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997

Adapun penelitian mengenai Amtisati (metode praktis mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning) di IAIN Sunan Kalijaga sudah ada yang pernah dilakukan, yaitu saudari Silsilatus Su'aidah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah angkatan tahun 1999 yang berjudul “*Analisis Materi buku Teks Amtsilati (metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning) Karya H. Taufiqul Hakim.*” Penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada telaah terhadap materi yang ada didalam buku Tesk Amtsilati.

Sementara pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada metode pengajaran materi nahwu saraf yang ada pada buku Amtsilati (metode Praktis Mendalami al-Qur'an Dan membaca Kitab Kuning) yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara.

G. Kerangka Teoritik

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, sedangkan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam pengajaran ini disebut juga proses belajar mengajar.

Banyak macam cara atau bentuk pengajaran yang bisa digunakan oleh guru-guru di dalam kelas seperti pengajaran yang menekankan latihan hafalan, pengulangan, pemahaman, dan sebagainya.²²

²² R. Ibrahim-Nana Syaodih. S. Perencanaan Pengajaran. (Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1996), hlm. 11.

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran menentukan approach, metode dan teknik pengajaran bahasa itu dengan perkataan lain, approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Untuk itu tujuan pengajaran haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. Pada tujuan umum bahasa arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

1. Agar siswa dapat mendalami al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Untuk dapat digunakan sebagai pembantu keahlian lain (supplementary)
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Oleh karena tujuan diatas masih sangat umum dan mengambang, maka perlu dijabarkan lagi secara khusus agar tujuan umum tadi dapat tercapai, sehingga akan ada tujuan khusus yang akan kita bicarakan dalam metode pengajaran bahasa Arab.²³

Materi Amtsilati berisi tentang Nahwu dan Sharaf tujuan pengajaran Nahwu Sharaf (Qowaid), tujuannya adalah untuk melatih pelajar agar dapat mengekspresikan secara benar dan teliti, melatih membaca dan memahami yang benar terhadap apa yang dibaca atau didengar.²⁴

2. Materi Pelajaran

Belajar bahasa tidak terlepas dari tujuan. Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan belajar bahasa, materi harus di pilih dan di seleksi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Setelah materi ditentukan melalui seleksi selanjutnya dilakukan cara untuk mempelajari materi tersebut. Disinilah metode belajar bahasa diperlukan agar tujuan belajar bahasa dapat tercapai secara efektif.²⁵

Untuk pengajaran bahasa Arab tingkat dasar kita tidak perlu memberikan semua qoidah Nahwu dan Sharaf, akan tetapi kita hanya memberikan pola-pola pokok saja yang apabila tidak diketahui pelajar akan dapat memberikan kesulitan dalam memahami. Kemudian kalau is ingin

²³ Drs. H. Tayar Yusuf Dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.* hlm, 118-119.

²⁴ Team Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Op.Cit.* hlm. 183.

²⁵ Nizar Ali, *Pengembangan model Material Approach Dalam Belajar Bahasa Arab: dalam*, Workshop Pengembangan Berbahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 15-16 Maret 1999.

mencapai spesialisasi dalam bahasa Arab, ia akan meneruskan mempelajari Qowaid yang belum dijumpai pada kurikulum tingkat dasar ini. adapun qowaid yang perlu dilatihkan pada pelajar tingkat dasar adalah sebagai berikut :

1. Adatut ta'rif wat tankir.
2. Isim mufrod, mudzakar dan mu'annastnya.
3. Isyim isyaroh mudzakar mufrod dan mu'annastnya (haadza-haadzihi)
4. Dhamir munfasil mufrod, mudzakar dan mu'annastnya (huwa-hiya)
5. Adawatul istifham (hal, man, aina, mabza dan lain-lain)
6. Jumlah ismiyah dengan isim fail atau isim maf'ul.
7. Sifat mudzakar dan mu'annast
8. I'rob isim mufrod dan isim mudhaf.
9. Penggunaan *inna*.
10. Penggunaan *kaana*.
11. Penggunaan *kullu, ba'dhu*.
Itulah pola-pola pokok paling perlu diketahui, kemudian setelah para pelajar menguasainya secara baik mereka diberi pola-pola sebagai berikut :
12. Dhamir muttasil mufrad.
13. Mustanna (baik isim ,isim isyaroh maupun dhamir munfasil).
14. Jamak mudzakar saalim.
15. Jamak muannast saalim.
16. Jamak yang terpenting dari jamak taksir.
17. Bilangan 1 sampai 100.
18. Fiil (kata kerja) dan macam-macamnya.
19. Jumlah fi'liyah.
20. Fi'il manshub.
21. Fi'il majzum.
22. Nafyu fi'il mudhari', madhi dan mustaqbal. isim magur dan manqush.²⁶

3. Metode Pengajaran

1. Approach, Metode dan Teknik.

Approach, metode dan teknik, merupakan istilah-istilah penting yang perlu kita pahami dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab demi hasil maksimal yang ingin

²⁶ Team Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Op.Cit*, hlm. 189-190.

dicapai. Dalam rangka mencapai tujuan inilah Edward M. Anthony dalam artikelnya "Approach, method dan technique" yang terdapat dalam buku "Teaching English as a Second Language" membedakan istilah Approach, metode dan teknik yang isinya sebagai berikut :

- 1) Approach, metode dan teknik mempunyai hubungan hierarchies, yaitu teknik adalah penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari approach. Approach ialah sekumpulan asumsi mengenai hakekat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa. Jadi approach , karena merupakan sebuah keyakinan atau pandangan filosofis tentang fitrah bahasa, maka pada hakekatnya approach tersebut merupakan praduga (asumsi) yang secara teoritis dianggap kebenaran umum yang tidak usah dibuktikan lagi meskipun timbul perbincangan dalam hal meninjau efektifitas dari suatu metode yang lahir dari suatu approach. Jadi approach itu adalah kebenaran umum yang bersifat mutlak atau aksiomatis.
- 2) Metode adalah rencana yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach. Dan bersifat prosedural.
- 3) Teknik ialah pelaksanaan pengajaran didalam kelas. Jadi sifatnya operasional yang polanya tentu saja mengikuti prosedur metode dan berdasarkan atas prinsip approach. Jadi teknik harus sejalan dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan approach.

Teknik tergantung pada imajinasi, kegiatan serta kreatifitas pengajar, dan susunan keadaan kelas.²⁷

2. Beberapa Metode Pengajaran

Metodologi adalah faktor utama dalam pengajaran bahasa, Sebagaimana yang dikemukakan Dr. Mulyanto Sumardi, dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari segi Metodologi*, bahwa dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disoroti adalah segi metode nya sukses tidaknya pengajaran sering dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.²⁸

Metode pengajaran banyak macamnya, disini seorang pengajar dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat. Perbedaan antara satu metode yang satu dengan metode yang lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori bahasa yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*), dan dapat juga karena (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (*language acquisition*)²⁹

Pesantren atau pondok pesantren mempunyai sistem atau metode pengajaran yang berbeda antara satu dan yang lainnya, dalam buku

²⁷ Team Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Op. Cit.* hlm. 91-94.

²⁸ Mulyanto Sumardi, *Op. Cit.* hlm. 7

²⁹ *Ibid.* hlm. 9

“*Perguruan Tinggi Pesantren* “ karya DR. Dr. Wahjoetomo dijelaskan setidaknya ada dua tipologi pesantren . pesantren salaf dan khalaf atau pesantren tradisional dan modern. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan kitab Islam dan klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. sistem pengajaran pesantren salaf lebih sering menerapkan model *sorogan dan wethon*.³⁰

Sedangkan pesantren khalaf yaitu pondok pesantren yang sistem dan metodenya serta prasarananya sudah menuju pendidikan modern, bahkan memakai komputer dan sebagainya yang menitik beratkan pada masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan.³¹ Akan tetapi sistem sorogan juga masih ada . namun hal ini lebih dimaksudkan sebagai *guiding counseling* dalam saat-saat khusus, misalnya untuk mempersiapkan guru dalam mengajar, yang sebelumnya tanya dahulu pada seniornya tentang materi-materi yang kurang dikuasai.

Dalam pengajaran bahasa Arab memakai “all in one system” dan tidak terjemahan. Dari sinilah maka sistem modern yang amat menentukan efektifitas dan efisiensi perlu dikembangkan , dan lebih baik jika dilengkapi dengan komputer maupun *wasa'ilul idhah*, yaitu orang bisa berbicara bahasa Arab dengan baik.³²

³⁰ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*; dalam *pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 83.

³¹ Abdullah Syukri Zarkasi, MA, *Op. Cit.* hlm, 220.

³² *Ibid*, hlm, 228-230.

Banyak sekali metode pengajaran bahasa, dalam buku "*metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*" karya Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar disebutkan ada enam metode pengajaran bahasa Arab, yaitu:

a. Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah).

Penyajian metode muhadatsah yaitu cara penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata (vocabulary) yang semakin banyak.

b. Metode Muthola'ah (Membaca)

Metode Muthola'ah, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca dengan bersuara maupun dalam hati. Melalui metode muthola'ah ini diharapkan anak didik dapat anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak sembarangan baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca, tebal tipisnya bacaan. Sebab, salah dalam mengucapkan tanda baca akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

c. Metode Imla'(Dikte)

Metode Imla' juga disebut metode dikte, atau metode menulis. Dimana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk

mendikte/menulis di buku tulis. Dan imla' dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

d. Metode Inasya' (mengarang)

Metode Inasya' yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

e. metode Mahfudzat (menghafal)

metode Mahfudzat atau menghafal yakni, cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa; syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik. Apalagi materi mahfudzat menarik dan menyentuh perasaan anak didik.

f. Metode Qowa'id (nahwu sharaf)

Metode pengajarannya yaitu :

1. guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
2. pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan Pengertiannya.
3. pada sat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi Nahwu Sharaf, pengertian siswa penuh,terpusat pada kepada materi.³³

Disamping metode-metode diatas Muljanto Sumardi dalam Language Teaching Analysis, William Francis Mackey mencatat 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim digunakan, yaitu (1) Direct Method (2) Natural Method (3)Physiological Method (4) Phonetic Method (5) Reading Method (6) Grammer Method (7) Translation Method (8) Grammer-translation Method (9) Electic Methot (10) Unit Method (11) Language-control Method (12) Min-men Method (13) Practice-theory Method (14) Cognate Method (15) Dual -language Method.³⁴

Dari beberapa macam metode pengajaran diatas penulis akan menggunakan metode membaca/Muthola'ah (Reading Method) untuk

³³ Drs. H. Tayar Yusuf-Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1997).hlm. 191-207.

³⁴ Muljanto Sumardi.*Op.Cit*, hlm.32.

menganalisa metode pengajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri jepera Jawa Tengah. Karena menurut penulis metode ini merupakan metode yang tepat digunakan bagi lembaga tersebut yang mengajarkan Nahwu dan Sharaf sebab dalam buku Amtilati telah disebutkan tujuan pengajaran buku tersebut yaitu bertujuan agar siswa dapat dengan mudah mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning (teks-teks Arab).

Dalam bukunya Muljanto Sumardi dijelaskan Reading Method yaitu metode yang diajarkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran membaca dalam bahasa Asing. Materi pelajaran dibagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului konteks, terjemah atau gambar-gambar. Setelah sampai pada kemampuan tertentu murid menguasai kosakata, diajarkan bacaan tambahan dalam bentuk cerita singkat dengan tujuan penguasaan murid terhadap kosakata menjadi lebih mantap.³⁵

Sedangkan cara mengajarkan dengan metode membaca ini yaitu :

1. Apersepsi dan Pre test.

Setiap Awal Pelajaran hendaklah dimulai dengan apersepsi dan pre test. Pre test yaitu menghubungkan pelajaran yang telah diberikan dengan pelajaran yang akan disajikan, sehingga pengajaran menjadi kontekstual dan relevan. Sedangkan apersepsi ialah agar perhatian anak didik terpusat kepada acara pelajaran. Pre test juga untuk

³⁵ muljanto Sumardi, *Op.Cit*, hlm.

mengukur batas penguasaan murid terhadap pelajaran yang telah diberikan, (sebagai penajakan) untuk diberikan pelajaran baru.

2. sebelum guru membaca pelajaran yang akan dipelajari, suruhlah anak didik untuk membuka buku bacaannya jika ada, dan menyimak bacaan gurunya secara baik dan tertib. Setelah selesai membaca adakanlah bersoal jawab dengan anak didik, sehingga mengerti dan paham betul mengenai bacaan tersebut.
3. guru menawarkan kepada murid untuk mengulangi bacaan yang baru dibaca oleh gurunya, kemudian menunjuk diantara yang pandai untuk membaca, sedangkan yang lain aktif menyimak dan memperhatikan bacaan temannya itu.

Pada tingkat dasar, membaca hendaklah dibunyikan dengan suara keras. Sedangkan pada tingkat atas dan tinggi kadang-kadang membaca cukup didalam hati, tetapi dengan bersuara lebih utama.

4. Setelah selesai membaca diantara siswa yang disuruh tadi, maka adakanlah diskusi dan bersoal jawab terhadap bacaan tersebut, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan. Dan kalau terdapat kesalahan, suruhlah temannya yang lain untuk membenarkannya. Dalam hal ini hendaklah diperhatikan juga, bahwa dalam membetulkan kesalahan, janganlah disaat-saat "kalimat" yang dibaca belum selesai. Sebab hal itu akan dapat berakibat makna bacaan menjadi terputus, disamping menghambat konsentrasi anak didik.

5. Dan jika acara bacaan itu terlalu panjang, maka sebaiknya bacaan tersebut dibagi-bagi dalam bagian/terkecil, agar sederhana dan mudah dimengerti. Dan setelah bagian tertentu dapat diselesaikan, maka dilanjutkan pada bagian yang lain, sehingga akhirnya sampai selesai, secara keseluruhan.
6. Dalam memberikan penjelasan, hendaklah disertai dengan contoh-contoh, dan menuliskan arti kata-kata sulitnya dipapan tulis untuk dicatat oleh anak didik.
7. Pada akhir setiap pelajaran selesai, guru jangan lupa menyisipkan kata-kata nasihat kepada anak didik agar tergugah/terangsang untuk giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.³⁶

Disamping Reading Method, penulis juga akan menggunakan Grammer Method (metode Qowa'id) untuk menganalisa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah, sebab tanpa metode ini siswa tidak akan mungkin dapat membaca teks-teks arab tanpa terlebih dahulu mengetahui dan memahami Nahwu dan Sharaf (Qowait).

Ciri khas metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau rules of grammar dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkaikan menurut tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata

³⁶ Drs. H. Tayar Yusuf-Drs. Syaiful Anwar, Op.Cit Hlm. 196-198.

bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan bahasa tetapi ia hanya mengisi jam mengajarnya untuk mengajar tentang bahasa.³⁷

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif non statistik, Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang yang diamati atau diwawancarai.³⁸ Lebih lanjut Hadari Nawawi dan Mimi Martini mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif atau yang biasa disebut dengan penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁵⁹

Sedangkan alasan penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya. Adapun non statistik yang dimaksud disini adalah bahwa penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis data dengan rumus statistik.

³⁷ Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (surabaya : al-Ikhlash, 1992), hlm. 113.

³⁸ Ada beberapa sumber dan jenis data dari penelitian kualitatif, antara lain : Kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 112.

³⁹dari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 174

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini menekankan aspek subyektif dari perilaku orang. Pada pelaksanaannya, pendekatan ini tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka.⁴⁰ Penerapannya dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti hanya berusaha memahami arti peristiwa/tingkah laku yang sedang terjadi tanpa mempunyai pengetahuan sebelumnya tentang sesuatu yang diteliti.

3. Metode Penentuan Subyek

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara, untuk memperoleh data tentang sejarah, program dan tujuan pengajaran Amtsilati, metode pengajaran Amtsilati, kelebihan dan kekurangan metode tersebut serta kualitas output pendidikan.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara, untuk memperoleh data tentang perencanaan program pengajaran Amtsilati, meliputi program kerja, formatur pelaksana pendidikan, data ustadz dan santri, serta sarana dan prasarana.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

- c. Para ustadz Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program pengajaran Amtsilati, baik metode pengajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai baik kelebihan dan kekurangan.
- d. Para peserta didik atau santri Pondok pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara, untuk memperoleh data tentang hasil perkembangan bahasa Arab terutama nahwu saraf, meliputi respon/tanggapan anak terhadap metode pengajaran Amtsilati.

Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah pengasuh sekaligus penulis buku Amtsilati, dengan anggapan bahwa Pengasuh dan Asatidz lebih mengetahui tentang pelaksanaan program pengajaran, sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

4. Instrumentasi Penelitian

Instrumentasi penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, karena instrumentasi penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.⁴¹ Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (kualitatif deskriptif non statistik), peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian non tes sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁴¹ M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001) hlm. 127.

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah mencakup cara yang dipergunakan, kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁴²

Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas (baca : terbuka) terpimpin⁴³ serta mendalam. Artinya penulis bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dalam pola komunikasi yang berlangsung. Dalam hal ini peneliti tidak mengambil jarak secara langsung dan komunikasi berjalan sebagaimana adanya. Kemudian, data informan yang ada dibiarkan begitu saja apa adanya tanpa mereduksi informasi yang telah didapatkan.

Meskipun menggunakan wawancara mendalam (*indepth interviewing*), namun fungsi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai *pelengkap* dari informasi yang tidak diperoleh melalui metode lain.⁴⁴

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi atau pengamatan untuk menunjukkan kepada riset yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan masyarakat dalam sebuah milieu masyarakat

⁴² Koencoroningrat, (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 129.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : ANDI, 1994), hlm. 193.

yang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar. Artinya peneliti tidak hanya sekedar mengamati tetapi aktif dalam kelompok yang diamati. Metode observasi Partisipan ini digunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data, terutama menyangkut tentang kondisi geografis dan gambaran umum Pondok Pesantren Darul Falah ataupun kondisi obyektif proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendokumenan, pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya).⁴⁶ Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, legger, surat kabar, agenda harian dan lain-lain.⁴⁷

Jadi metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Falah, jumlah kuantitatif guru, siswa atau santri, data hasil evaluasi pembelajaran, sarana prasarana dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administrative yang terdapat di dalamnya.

⁴⁵ Robetr bagdon, Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa tahun), hlm. 31.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 148.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Analisis data dalam pembahasan ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu teknik analisa data dengan menuturkan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.⁴⁹ Dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁰

Pada pelaksanaannya, analisis data bersifat terbuka, *open-ended* dan induktif. Dikatakan terbuka karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk.⁵¹ Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman (1984) juga Yin (1987), tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 103.

⁴⁹ Noeng muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Surasin, 1989), him. 44.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), hlm. 142

⁵¹ M. Subana dan Sudrajat. *Op. Cit* hlm. 135

- a. Pengumpulan data; pada tahap ini kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Hal ini menurut Yin (1987) dapat dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draft kasar dari laporan penelitian.
- b. Reduksi data; menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan. Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan memilih data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.
- c. Penyajian data; dalam hal ini Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Menarik kesimpulan atau verifikasi.⁵²

5. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

⁵² Imam Suprayogo dan Tobroni, *OP. Cit*, hlm. 192-196.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan niat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari pembahasan secara menyeluruh dalam skripsi ini akan disajikan secara sistematis dalam empat bab yang meliputi :

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 178.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Falah yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan siswa siswi , struktur organisasi, Kurikulum dan Kegiatan, sarana dan prasarana serta sumber dana Pondok Pesantren darul falah

Bab ketiga yaitu membahas tentang metode pengajaran Amtsilati yang terdiri dari tujuan pengajaran Amtsilat, materi, metode yang diterapkan dan pelaksanaan metode tersebut, evaluasi, problematika yang dihadapi oleh guru dan hasil yang dicapai dari penerapan metode tersebut serta kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut.

Bab keempat, penutup yang terdiri kesimpulan, saran dan kata penutup, serta beberapa lampiran yaitu ; Daftar pustaka, curriculum vitae, pedoman wawancara, bukti seminar, surat permohonan izin penelitian, surat bukti telah melaksanakan penelitian dan lampiran sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada paparan yang telah dikemukakan secara panjang lebar tentang "*Metode Pengajaran Amtsilati; Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Drul Falah Sidorejo Bangrsi Jepara Jawa Tengah*" dimuka, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil penulis sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran Amtsilati (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah dapat dikatakan cukup baik, karena proses belajar mengajar dilakukan melalui prosedur, yaitu dengan merumuskan tujuan, materi sebelum merumuskan dan menetapkan metode pengajaran. Metode yang diterapkan dalam pengajaran Amtsilati di Pondok Pesantren tersebut yaitu, menggunakan metode Grammer (Metode Qowa'id) dan menggunakan metode Membaca (metode Muthola'ah).
2. Problema yang dihadapi guru dalam pengajaran Amtsilati dengan metode yang telah diterapkan hanya ada beberapa problem saja, yaitu jika dalam kelas terdapat siswa yang bodoh dan malas untuk belajar Amtsilati, siswa yang kurang bisa baca tulus al-Qur'an, serta siswa yang lemah daya ingatnya.

3. kelebihan dai metode-metode yang diterapkan di Pondok Pesantren darul Falah yaitu grammer yang lebih menekankan pada menghafal bagi anak-anak sangat cocok karena daya ingat anak lebih tajam di banding orang dewasa dan juga dengan metode Grammer tersebut melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa. Pada metode Amusiati dan Grammer guru tidak perlu susah payah menerangkan materi pelajaran sebab guru tidak perlu memiliki kemampuan percakapan yang baik. Sedangkan kekurangannya yaitu pada metode Amusiati dan Grammer Pengajaran akan terasa membosankan menjenuhkan siswa karena metode yang di gunakan monoton tidak bervariasi dan siswa terus-menerus menghafal materi pelajaran dan terus-menerus membaca contoh-contoh kalimat serta keterangan yang ada dibawahnya. Penguasaan mufrodad (kosa Kata) siswa sangat kurang, Siswa yang kurang daya ingatnya akan mengalami kesulitan dengan metode yang diterapkan terutama metode Grammer yang menekankan hafalan, percakapan kurang dikuasai sehingga anak menjadi pasif.
4. Hasil yang dicapai dengan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren cukup bagus, karena tujuan yang telah digariskan terlaksana dengan baik siswa dapat dan mampu membaca kitab kuning (teks Arab) dalam waktu 6 bulan. meskipun belum sempurna betul siswa dalam membaca kitab.

B. Saran

Agar pelaksanaan dan penerapan metode pengajaran Amusiati dapat mencapai tujuan yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka penulis

menyumbangkan saran-saran kepada Guru pembimbing dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah yaitu :

Peningkatan profesionalitas guru hendaknya lebih di tingkatkan dalam pengajaran Amtsilati dan Kelemahan yang ada dalam metode pengajaran yang telah diterapkan di Pondok Pesantren tersebut perlu sebuah solusi yang tepat, agar proses belajar mengajar memperoleh hasil yang baik, yaitu :

1. Penyajian materi pelajaran hendaknya disampaikan dengan baik dan menarik agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh.
2. Agar siswa dapat menguasai mufrodad dan mampu menerjemahkan bahasa arab dengan baik, hendaknya diterapkan metode penerjemah (*translation*). Metode ini akan menutupi kelemahan dan menjadi pelengkap metode ramatika, sehingga keduanya (gramatika dan translation) sama-sama menutupi dan melengkapi kelemahan metode tersebut.
3. Siswa yang lemah daya ingatnya sebaiknya tidak ditekankan untuk menghafal materi pelajaran, akan tetapi lebih pada pemahaman materi pelajaran atau qoidah-qoidah nahwiyahnya, dan siswa tersebut hendaknya di beri kelas sendiri atau pelajaran tambahan.
4. Penerapan bi'ah lughowiyah al-Arabiyah sebaiknya diterapkan di Pondok Pesantren tersebut, yaitu dengan (1). Siswa diwajibkan berkomunikasi dengan bahasa Arab, (2), Tempat-tempat seperti Aula, kamar mandi, kantor dan lainnya sebaiknya diberi nama-nama dengan menggunakan bahasa Arab. Kedua hal ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan

siswa bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan mempermudah siswa dalam menghafal mufrodat bahasa Arab.

Disamping beberapa hal diatas pengurus sebaiknya tidak merangkap menjadi guru pembimbing agar kinerja yang dijalankan tidak tumpang tindih dan lebih professional, dan pengurus hendaknya memikirkan ruang kelas yang kondusif dan tenang untuk belajar, agar siswa dan guru lebih konsentrasi dalam belajar mengajar.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Metode Pengajaran Amsilati ; Metode Praktis Mendalami Al-Qur’an Dan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah”* tanpa halangan yang berarti.

Peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini sangat banyak kekurangan dan kelemahan dalam pembahasannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan tulisan ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Wallahu A'lam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhamad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Indonesia, 1981.
- Azhari Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2003.
- Habib Chirzin, *Ilmu Dan Agama, Dalam, Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.
- Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: PT Angkasa, 1991.
- Ibrahim-Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud dan Rineka Cipta, 1996.
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya Al-Ikhlas, 1992.
- Koencoroningrat, (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 1995
- Muhamad Rofangi, *Posisi Kyai Dalam Pengembangan Tradisi Pesantren*, dalam, *Rekontruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren Religius IPTEK*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998

- Nizar Ali, *Pengembangan model Material Approach Dalam Belajar Bahasa Arab, dalam, Workshop Pengembangan Berbahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 15-16 Maret 1999.*
- Nur Cholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan, Jakarta: Para Madina, 1997.*
- Noeng muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif, Yogyakarta : Rake Surasin, 1989.*
- Robetr bagdon, Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian, Surabaya: Usaha Nasional, Tanpa tahun.*
- Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.*
- Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah, Bandung : Pustaka Setia, 2001.*
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta: Rineka cipta, 1993.*
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Yogyakarta : ANDI, 2000.*
_____, *Metodologi Research II Yogyakarta, Andi Offset, 1989.*
- Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997.*
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.*
- Tim Penyusun buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Atau IAIN, Jakarta: 1975.*
_____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Atau IAIN, Jakarta: 1975.*
- Taufiqul Hakim, *Amsilati jilid 1-5, Jepara : PP Darul Falah, 2003*
_____, *Shorofiyah, Jepara : PP Darul Falah, 2004.*
_____, *Qoidati, Rumus Qoidah, Jepara : PP Darul Falah, 2003.*
_____, *Tatimah 1 dan 2, Jepara : PP. Darul Falah, 2003.*

Umar Asasudin Sokah DID TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris, Suatu Tinjauan Teoritis*, Yogyakarta: CV Cahaya, 1982.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU KI No: 2. Th. 89), Jakarta: Sinar Grafika, 1995.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren (pendidikan Alternatif Masa Depan)*, Jakarta: Geina Insani Press, 1997.

Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1984.

